

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Kebudayaan pada dasarnya diperoleh melalui proses belajar bisa dilihat dari perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya. Perilaku dan kebiasaannya bukanlah merupakan hasil pewarisan secara genetik, tetapi merupakan pembawaan yang diturunkan secara sosial. Kebiasaan-kebiasaan individu yang dimiliki oleh sebagian besar warga masyarakat dan menjadi kebiasaan sosial, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai kebudayaan.

Langkat merupakan satu dari sekian daerah di Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman etnis yang sangat tinggi dan kaya akan nilai-nilai budaya. Desa Perlis salah satu desa yang terletak di wilayah Indonesia yang keberadaan desa Perlis tersebut berada di kecamatan Brandan Barat kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang masih di pelihara dengan baik. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan etnis yang mendominasi daerah tersebut adalah etnis melayu dari Perlis Malaysia dan ada beberapa etnis lainnya, salah satu diantaranya adalah etnis Jawa.

Etnis Jawa yang berada di Desa Perlis merantau dari daerah jawa bergabung bersama etnis melayu di desa Perlis, dengan tujuan ingin mencari hidup lebih baik diluar komunitasnya yaitu di Jawa. Orang Jawa yang hidup di”rantau” cenderung menetap dan mengembangkan keturunan, serta jarang yang kembali kekampung asal, bahkan mereka hidup berbaur dengan masyarakat setempat.

Etnis Jawa sangat mudah bergaul dengan etnis manapun sehingga mereka dengan mudah juga mengadopsi budaya etnis lain, seperti etnis Jawa yang tinggal di desa Perlis kecamatan Brandan Barat mengadopsi budaya melayu Malaysia dalam acara pernikahannya.

Mahmud (2012:07) menyatakan bahwa Antropologi adalah ilmu tentang manusia, budaya, fungsi dan peran kebudayaan yang berkaitan dengan pola pikir dan pola kehidupan manusia dalam mempertahankan hidup. Seperti falsafah masyarakat Jawa "*Wong temen ketemu, wong saleh seleh*" artinya dimanapun juga atau kapanpun juga orang-orang yang rajin bekerja dan berdisiplin itu tentu akan menemukan kebahagiaan, hal ini terlihat pada kehidupan etnis Jawa Di desa Perlis yang beradaptasi dengan masyarakat dan budaya setempat untuk bertahan hidup dan menjalin interaksi yang berjalan secara harmonis. Dari latar belakang yang berbeda, Etnis Jawa dan Etnis Melayu pasti memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda pula. Akan tetapi dengan adanya kehidupan bersama dalam satu wilayah, kontak budaya antara Etnis Jawa dan Etnis Melayu tentu terjadi dan didalam hubungan tersebut ada yang dipengaruhi dan ada yang mempengaruhi.

Karena adanya kontak kebudayaan antara Etnis Jawa dan Melayu maka hal ini dapat mempengaruhi bentuk atau pola kebudayaan karena ada pihak lain yang dapat mengakibatkan perubahan dalam unsur kebudayaannya. Perubahan kebudayaan dapat terjadi karena adanya gerak budaya, salah satu bentuk dari gerak budaya adalah akulturasi.

Akulturasi yang terjadi antara budaya Jawa dan Melayu terdapat pada salah satu unsur kebudayaan yaitu pada sistem kemasyarakatan yakni sistem

perkawinan dan pada sistem religi yang terwujud dalam bentuk upacara adat, tetapi hal ini tidak menyebabkan hilangnya watak /kepribadian Etnis Jawa karena tidak semua kebudayaan Melayu itu diadopsi akan tetapi hanya sebagian saja yang terlebih dahulu mengalami proses pengolahan, sehingga bentuknya tidaklah asli lagi seperti semula.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Akulturasi budaya Jawa dan Melayu Perlis dalam upacara perkawinan pada masyarakat Jawa di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

1. Sejarah masuknya Melayu Perlis di Kabupaten Langkat Kecamatan Brandan Barat.
2. Proses pelaksanaan upacara perkawinan pada masyarakat Jawa di Luar Desa Perlis.
3. Proses pelaksanaan upacara perkawinan pada masyarakat Melayu Perlis di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat.
4. Corak akulturasi budaya Jawa dan Melayu Perlis dalam upacara perkawinan pada masyarakat Jawa.
5. Makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam upacara perkawinan tersebut.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah masuknya Melayu Perlis di Kabupaten Langkat Kecamatan Brandan Barat?
2. Bagaimana proses upacara perkawinan adat Jawa di luar Desa Perlis?
3. Bagaimana proses upacara perkawinan adat Melayu Perlis di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat ?
4. Bagaimana corak akulturasi budaya Jawa dan Melayu Perlis dalam upacara perkawinan pada Masyarakat Jawa di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat?
5. Bagaimana makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam upacara perkawinan tersebut?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah masuknya Melayu Perlis di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat.
2. Untuk mengetahui proses upacara perkawinan pada masyarakat Jawa di luar Desa Perlis.
3. Untuk mengetahui proses upacara perkawinan pada masyarakat Melayu Perlis di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat.
4. Untuk mengetahui corak akulturasi budaya Jawa dan Melayu Perlis dalam upacara perkawinan pada masyarakat Jawa di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat.

5. Untuk mengetahui makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam upacara perkawinan tersebut.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Memberikan gambaran tentang sejarah masuknya Melayu Perlis di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat
2. Memberikan gambaran tentang proses upacara perkawinan pada masyarakat Jawa di luar Desa Perlis.
3. Memberikan gambaran tentang proses upacara perkawinan pada masyarakat Melayu Perlis di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat.
4. Kita dapat mengetahui corak akulturasi budaya Jawa dan Melayu Perlis dalam upacara perkawinan pada masyarakat Jawa.
5. Kita dapat mengetahui makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam upacara perkawinan tersebut.